

IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU TANI DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI

IMPLEMENTATION OF THE FARMER CARD PROGRAM IN SUBSIDIZED FERTILIZER DISTRIBUTION

Emay Suhamah¹⁾, Kosasih Sumantri²⁾

¹⁾Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

²⁾Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Jl. Jl.K.H. Abdul halim No.103 Majalengka

E-mail:emay.suhamah@gmail.com

ABSTRACT

This research employs a qualitative approach to delve into a comprehensive understanding of the implementation of the Farmer Card program in the distribution of subsidized fertilizers in the Tinggimoncong District, Bugel Village. The qualitative research method allows the author to collect descriptive data through data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed to evaluate the effectiveness of the Farmer Card program, particularly in terms of the amount of fertilizer received by farmers, their satisfaction levels, and the creative aspects of program implementation. The findings indicate that farmers affiliated with farmer groups can submit their Group Definitive Needs Plan (RDKK) according to their requirements, although the distribution of subsidized fertilizers is still limited and not always aligned with the RDKK submissions. Nonetheless, the distribution of subsidized fertilizers through the Farmer Card has proven effective in several aspects, although there are still challenges in farmers' understanding of Farmer Card usage. The satisfaction level of farmers with the Farmer Card program is relatively high, although improvements in socialization and technical guidance are still needed. In program implementation, collaboration among the Department of Agriculture, Bank BNI, farmers, retail kiosks, and Field Agricultural Extension Officers (PPL) is crucial. Although the Farmer Card program has had a positive impact on increasing access to subsidized fertilizers, there are still aspects that need improvement, such as enhancing socialization, technical improvements in EDC machines, and managing fertilizer purchasing habits. In conclusion, the Farmer Card program has made a significant contribution to the government's efforts to create food security. Although it has shown progress, ongoing efforts are needed to enhance the effectiveness and utility of this program for farmers and to support national food security.

Keywords: *effectiveness, farmer card, subsidized fertilizer*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang implementasi program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong, Desa Bugel. Metode penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data secara deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program Kartu Tani, khususnya dalam hal jumlah pupuk yang diterima petani, tingkat kepuasan mereka, dan aspek-aspek kreatif dari implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani dapat mengajukan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai dengan kebutuhan mereka, namun distribusi pupuk bersubsidi masih terbatas dan tidak selalu sesuai dengan pengajuan RDKK. Meskipun demikian, penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani terbukti efektif dalam beberapa aspek, meskipun masih ada kendala dalam pemahaman petani tentang penggunaan Kartu Tani. Tingkat kepuasan petani terhadap program Kartu Tani cukup tinggi, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam sosialisasi dan bimbingan teknis. Dalam implementasi program, kerjasama antara Dinas Pertanian, Bank BNI, petani, kios pengecer, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat penting. Meskipun program Kartu Tani telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas pupuk bersubsidi, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti peningkatan sosialisasi, perbaikan teknis mesin EDC, dan pengelolaan kebiasaan pembelian pupuk. Kesimpulannya, program Kartu Tani telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pemerintah untuk menciptakan ketahanan pangan. Meskipun telah menunjukkan kemajuan, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan kemanfaatan program ini bagi petani serta mendukung ketahanan pangan nasional.

Kata kunci: *efektivitas, kartu tani, pupuk subsidi*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1980. Sektor ini tidak hanya memberikan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penghasilan nasional (Rahman, 2018). Untuk meningkatkan efisiensi dan aktivitas dalam program pemerintahan, partisipasi semua pihak, termasuk masyarakat dan aparat pemerintah, sangat penting. Pemerintah pusat harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan menjalankan program pemerintahan dengan efektif, terutama dalam era reformasi saat ini (Hutagalung & Hermawan, 2018).

Menurut Markus Zahnd (Megawati, 2015), efektivitas berfokus pada hasil atau efek, sementara efisiensi berarti melakukan sesuatu dengan tepat tanpa membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Mahmudi (2005) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, program, atau kegiatan.

Tata kelola pemerintahan yang efektif menjadi tuntutan saat ini dalam mengelola organisasi publik dan sarana prasarana publik. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto, 2006). Pembangunan sektor pertanian saat ini mengutamakan teknologi modern dan berkelanjutan, terutama dalam penggunaan pupuk untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian (Fikrman, 2017). Pemerintah memberikan subsidi pupuk untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, seringkali terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi, yang menjadi perhatian pemerintah dalam pendistribusiannya (Suryana, Agustian & Yofa, 2016).

Kelangkaan pupuk menjadi masalah yang umum di daerah pertanian, termasuk di Desa Bugel. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, pemerintah memberikan bantuan pupuk bersubsidi agar tepat sasaran bagi petani yang membutuhkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mengembangkan sumber daya manusia di sektor pertanian (Darwis, 2014). Kartu Tani adalah kartu debit BNI yang digunakan secara khusus untuk mengalokasikan pupuk bersubsidi dan pembayaran pupuk bersubsidi melalui mesin Electronic Data Capture (EDC) BNI di pengecer. Kartu ini juga dapat digunakan untuk seluruh transaksi perbankan pada umumnya (Mufidah & Prabawati, 2018). Kartu Tani bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Implementasi Kartu Tani sebagai bentuk perlindungan pemerintah terhadap petani juga diatur dalam Pasal 17 ayat 2 Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020. Efektivitas tata kelola Kartu Tani diukur berdasarkan empat indikator yang dikemukakan oleh David Krech, Ricard S. Cruthfied, dan Egerton L. Ballachey, yaitu: jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, tingkat kepuasan yang diperoleh, produk kreatif, dan intensitas yang dicapai. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengelolaan Kartu Tani meliputi kelangkaan pupuk bersubsidi bagi petani tidak mampu dan pemberian kartu tani yang tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas program Kartu Tani pada tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Desa Bugel menjadi penting.

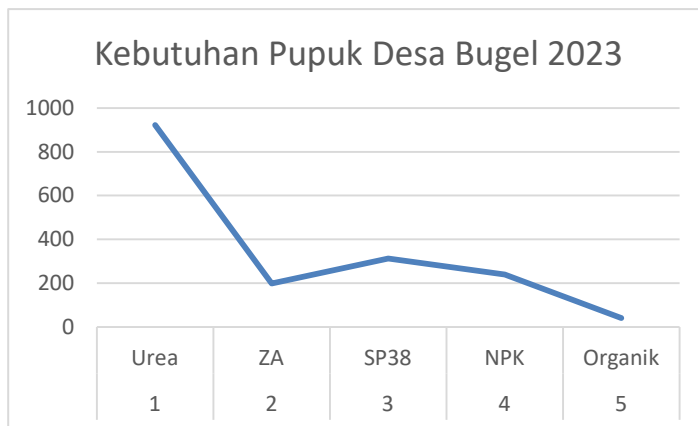
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Dalam metode kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi di pandu oleh kata-kata yang ditemukan pada saat di lapangan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya Observasi yaitu teknik penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti khususnya pada objek dan subjek penelitian, Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam suatu situasi sosial. Dengan memanfaatkan metode wawancara ini, maka penulis dapat menyampaikan sejumlah pertanyaan ke pihak informan secara lisan dengan <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index> 1761 Volume 3, Nomor 6, Desember 2022 menggunakan panduan wawancara tiada lain untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis, Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan yang berkenaan dengan judul penulis dan data dari informan atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti peneliti. Metode ini digunakan salah satu pelengkap dalam memperoleh data, tiada lain untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Hasil yang Dapat Dikeluarkan Upaya pemerintah untuk menciptakan ketahanan pangan, petani yang telah bergabung ke dalam kelompok tani dapat mengajukan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai dengan kebutuhan petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani yang saat ini ada akan terlihat aktif keberadaannya pada saat akan dilaksanakan bantuan berupa pupuk bersubsidi (Marina, I. 2022). Pada daerah penelitian yaitu sistem pengajuan RDKK yang diberlakukan kepada petani sudah memiliki ketentuan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura. Sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah mengajukan RDKK yakni berdasarkan kepada luas lahan petani

yang mengusahakan komoditi unggulan, oleh sebab itu petani yang mengajukan pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan (Marina, I. dkk. 2022). Pada daerah Tinggimoncong jumlah pupuk subsidi yang diberikan pemerintah sangat terbatas dan tidak semua sesuai dengan pengajuan RDKK. Ada juga petani yang mendapatkan pupuk subsidi merasa tidak cukup dengan kebutuhan petani yang lain yang tidak mendapatkan pupuk, menunggu atau membeli pupuk ke kios lain bahkan ke luar daerah (Nursalam, I. T. dkk. 2022).



Gambar 1: Kebutuhan pupuk Desa Bugel 2-23

Pendistribusian pupuk bersubsidi berdasarkan jumlah pupuk yang diberikan disesuaikan berdasarkan kuota yang diberikan untuk Desa Bugel. Jumlah kuota ini kemudian didistribusikan di tingkat kelompok tani kepada petani yang terdaftar dalam eRDKK dan menggunakan kartu tani yang tertera data tentang luas lahan petani. Kartu tani ini hanya bisa ditukarkan dengan pupuk yang dibutuhkan. penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan dengan cara menyesuaikan antara pupuk yang dibutuhkan oleh para petani dengan jumlah pupuk yang akan di pesan oleh distributor sehingga terjadi kesesuaian antara jumlah pupuk yang di pesan oleh distributor dengan jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh para petani. Kelompok tani telah menerima program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani sesuai dengan jumlah pupuk yang diminta berdasarkan rincian yang tertera dalam RDKK sesuai dengan jumlah petani yang memiliki kartu tani subsidi. Penyaluran subsidi pupuk dilakukan oleh kelompok tani dengan memberikan kepada petani yang menjadi anggotanya sesuai dengan jumlah pupuk yang dibutuhkan sesuai luas lahannya. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani tepat jumlah pupuk sudah efektif karena Kecamatan Tinggimoncong Desa Bugel sistem pengajuan RDKK yang diberlakukan kepada petani sudah memiliki ketentuan dari Dinas Pertanian. Sistem yang diberlakukan kepada petani yang sudah terdaftar dalam e-RDKK yakni petani yang tergabung dalam kelompok tani dan berdasarkan kepada luas lahan tidak boleh lebih 2 ha yang dimiliki petani yang mengusahakan usaha taninya, oleh sebab itu petani penerima kartu tani penyaluran pupuk subsidi harus sesuai dengan luas lahan yang telah ditentukan. Tingkat Kepuasan yang Diperoleh

Tingkat kepuasan terhadap program merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikaji. Aspek ini dapat menganalisis sejauh mana penerima Kartu Tani merasa puas, sehingga dapat diketahui pula tingkat efektivitas dari program Kartu Tani yang dijalankan oleh pemerintah, khususnya di Kecamatan Tinggimoncong, Desa Bugel. Tingkat kepuasan ini menjadi tolok ukur bagi penerima program Kartu Tani dan juga Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap program ini, sebagian besar petani pengguna Kartu Tani merasa setuju dan puas dengan adanya program tersebut. Hal ini karena Kartu Tani memudahkan akses pupuk dan transaksi pupuk bersubsidi, serta mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh oknum tertentu. Meski demikian, program ini masih memerlukan beberapa perbaikan agar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi penelitian, tingkat kepuasan yang diperoleh pada pelaksanaan kebijakan Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong menunjukkan bahwa masih ada petani yang belum memahami secara detail pemanfaatan dan penggunaan Kartu Tani. Hanya sebagian petani yang benar-benar mengetahui cara memanfaatkan Kartu Tani. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah berjalan dengan baik, namun bimbingan teknis masih jarang dilakukan sehingga belum efektif untuk memastikan seluruh petani di Kecamatan Tinggimoncong memahami penggunaan Kartu Tani. Pemerintah yang lebih giat melakukan sosialisasi dapat mengatasi permasalahan ini karena sosialisasi yang baik akan mendukung berjalannya kebijakan dengan efektif. (Marina, I., Sukmawati, D., & Srimenganti, N. 2020)

Produk kreatif menjadi hal penting dalam implementasi kebijakan Kartu Tani untuk penyaluran pupuk bersubsidi. Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Desa Bugel bekerja sama dengan Bank BNI dalam menyediakan Kartu Tani dan mesin EDC sebagai alat transaksi penyesuaian pupuk bersubsidi di kios pengecer. Kartu Tani ini tidak hanya berfungsi sebagai alat akses layanan perbankan yang terintegrasi (simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman), tetapi juga sebagai kartu subsidi. Kartu Tani diperlukan petani untuk membantu produksi pinjaman mereka, berfungsi sebagai identitas diri, sarana menabung, dan syarat untuk mendapatkan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna pembiayaan

pertanian.

Selain Kartu Tani, transaksi pembelian pupuk bersubsidi juga memerlukan mesin Electronic Data Capture (EDC). Setiap kios pengecer telah dilengkapi dengan mesin EDC, yang memiliki menu khusus seperti subsidi, cek kuota, dan pinjaman. Berdasarkan hasil observasi, pengadaan mesin EDC sudah baik, namun seiring waktu kualitas dan performa mesin EDC mulai menurun dan beberapa bagian perlu diperbaharui. Pihak kios pengecer belum bertindak cepat melaporkan kendala ini kepada Bank BNI. Selain itu, konektivitas jaringan menjadi kendala bagi beberapa kios pengecer di perkampungan dengan jaringan yang minim, meskipun kartu mesin EDC yang digunakan sudah disesuaikan.

Keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh intensitas dan kerjasama pihak-pihak yang terlibat, termasuk Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, petani, kios pengecer, dan Bank BNI di Desa Bugel. Struktur organisasi Dinas Pertanian terdiri dari Kepala Dinas dan bidang-bidang dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Objek peraturan penggunaan Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi adalah semua petani yang terdaftar dan berhak mendapatkan pupuk bersubsidi (Sukmawati, D., & Suryaman, S. 2024). Kepatuhan para pelaksana kebijakan sangat menentukan keberhasilan implementasi Kartu Tani.

Kecamatan Tinggimoncong, Desa Bugel, memiliki 30 kelompok tani. Dalam implementasi kebijakan Kartu Tani, karakteristik pelaksana yang mendukung, seperti kemauan bekerja sama antara kelompok tani, kios pengecer, dan PPL, sangat penting. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berperan dalam membantu petani yang kurang memahami teknologi terkait Kartu Tani. Mereka memberikan pemahaman dan dukungan teknis sehingga implementasi Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dapat berjalan dengan baik.

Pencapaian tujuan program merupakan indikator untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai (Marina, I., & Harti, A. O. R. 2024). Program Kartu Tani berjalan dengan cukup baik, terlihat dari pendistribusian pupuk yang hampir seluruhnya sesuai dengan harapan. Namun, masih ada beberapa kendala seperti kebiasaan lama dalam pembelian pupuk yang menyebabkan penumpukan pembeli dan keterlambatan pengiriman. Kartu Tani memfasilitasi petani untuk menabung tanpa biaya administrasi, sehingga mereka dapat menggunakan tabungan tersebut untuk membeli pupuk dan mengurangi penumpukan pembeli.

Secara keseluruhan, program Kartu Tani di Kecamatan Tinggimoncong sudah menunjukkan banyak kemajuan, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Dengan peningkatan sosialisasi, perbaikan teknis mesin EDC, dan pengelolaan kebiasaan pembelian pupuk, diharapkan program Kartu Tani dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan mendukung ketahanan pangan nasional.

KESIMPULAN

Upaya pemerintah untuk menciptakan ketahanan pangan melalui program Kartu Tani di Kecamatan Tinggimoncong, Desa Bugel, telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Program ini memungkinkan petani yang tergabung dalam kelompok tani untuk mengajukan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan distribusi pupuk bersubsidi yang disesuaikan berdasarkan luas lahan dan kuota yang diberikan. Meski ada keterbatasan jumlah pupuk subsidi yang diterima, sistem ini telah membantu meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi penyaluran pupuk. Tingkat kepuasan petani terhadap program Kartu Tani juga relatif tinggi, dengan banyak petani yang merasa puas karena kemudahan akses pupuk dan transaksi pupuk bersubsidi yang lebih terkontrol. Namun, masih terdapat beberapa petani yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan Kartu Tani, menunjukkan bahwa sosialisasi dan bimbingan teknis perlu ditingkatkan. Kerjasama antara Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Desa Bugel dengan Bank BNI dalam penyediaan Kartu Tani dan mesin Electronic Data Capture (EDC) juga berjalan baik, meskipun ada beberapa kendala teknis seperti penurunan kualitas mesin EDC dan masalah konektivitas jaringan yang perlu segera diatasi. Keberhasilan implementasi kebijakan Kartu Tani sangat bergantung pada kerjasama dan kepatuhan pihak-pihak yang terlibat, termasuk petani, kios pengecer, dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Penyuluh Pertanian berperan penting dalam membantu petani memahami penggunaan Kartu Tani sehingga program ini dapat berjalan efektif. Secara keseluruhan, program Kartu Tani telah berjalan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti peningkatan sosialisasi, perbaikan teknis mesin EDC, dan pengelolaan kebiasaan pembelian pupuk. Dengan upaya peningkatan ini, diharapkan program Kartu Tani dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan mendukung ketahanan pangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Danim, S. (2004). Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, V. (2014). Subsidi Pupuk: kebijakan, pelaksanaan, dan optimalisasi pemanfaatannya. Analisis Kebijakan Pertanian, 11(1), 45-60.
- Fikrman, F. (2017). Tranformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. JAS (Jurnal Agri Sains), 1(2).
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). Membangun Inovasi Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahmudi. (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Marina, I., & Harti, A. O. R. (2024). Development Strategy of Leading Agricultural Commodities: Findings From LQ, GRM, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 181-190.
- Marina, I., Dinar, D., & Izzah, L. H. (2022). Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat Melalui Program Kemitraan. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 1(2), 53-60.
- Marina, I., Harti, A. O. R., Umyati, S., Nugraha, D. R., Sukmasari, M. D., Dinar, D., & Nahdi, D. S. (2022). Development of the Administration of the Sukahaji Mandiri Community of Sukahaji Food Group Groups in Supporting Orderly Administration. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 369-374.
- Marina, I., Sukmawati, D., & Srimenganti, N. (2020, March). Performance of Microfinance Institutions of Cayenne Chilli (*Capsicum frutescens* L) Farming. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 466, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Megawati, L. (2015). Analisis efektifitas sistem informasi akuntansi yang terotomatisasi pada penggajian karyawan secara efektif dan efisien dalam mendukung operasional perusahaan (Studi Kasus PT. Trikarya Abadi Sejahtera). *E- Journal Akuntansi "EQUITY,"* 1(2).
- Mufidah, N., & Prabawati, I. (2018). Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 6(9). Rahman, S. (2018). *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswanto, H. . (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursalam, I. T., Somantri, K., Marina, I., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 1(2), 43-46.
- Sukmawati, D., & Suryaman, S. (2024). Product And Management Excellence As Major Determinants Of Production: Implications For Rice Farming Income Of Mentik Susu Variety. *Water-Air-Soil for Sustainable Agriculture and People Well-being*, 48.
- Suryana, A., Agustian, A., & Yofa, R. D. (2016). Alternatif Kebijakan Penyaluran Subsidi Pupuk bagi Petani Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(1), 35-54. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi.